



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 13676-13686

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2024

Rinda Fahrinda Murpia, Riyandi Nur Sumawidjaja, Erna Herlinawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

rindafahrinda@student.inaba.ac.id, riyandi.nursumawidjaja@inaba.ac.id, erna.herlinawati@inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2015-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta uji hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CR, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 87,5%, sedangkan sisanya sebesar 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal serta efisiensi penggunaan aset dan kewajiban sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber referensi bagi manajemen perusahaan, investor, akademisi, serta peneliti selanjutnya dalam pengambilan keputusan keuangan, evaluasi kinerja perusahaan, dan pengembangan penelitian di bidang manajemen keuangan secara lebih mendalam.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Profitabilitas*

1. Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Salah satu subsektor yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman yang memiliki permintaan relatif stabil karena produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya daya beli masyarakat turut mendorong perkembangan subsektor ini. Dalam konteks yang lebih luas, industri makanan dan minuman termasuk dalam sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang memiliki tingkat perputaran produk tinggi dan permintaan yang cenderung stabil.

Meskipun memiliki prospek yang baik, perusahaan pada sektor makanan dan minuman tetap menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, meningkatnya biaya produksi, perubahan preferensi konsumen, serta persaingan yang semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan kinerja keuangan [1]. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan pemanfaatan aset secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas.

Salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor industri makanan dan minuman adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini merupakan produsen produk konsumen bermerek yang memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman seperti mi instan, produk dairy, makanan ringan, serta minuman. Sebagai perusahaan besar

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Indofood CBP dituntut untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan agar mampu mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut [2], Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan [3].

Selain profitabilitas, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas dan struktur modal. Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, struktur modal yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset dan operasionalnya. Ketiga rasio tersebut saling berkaitan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan [4].

Berdasarkan uraian tersebut, untuk melihat kondisi empiris kinerja keuangan perusahaan, maka digunakan data rasio keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2015-2024 yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2015-2024

Tahun	ROA	CR	DAR	DER
2015	11,3	2,33	0,38	0,62
2016	13,1	2,41	0,36	0,56
2017	11,7	2,43	0,36	0,56
2018	14,1	1,95	0,34	0,51
2019	14,7	2,54	0,31	0,45
2020	10,4	2,26	0,51	1,04
2021	7,1	1,8	0,53	1,15
2022	4,9	3,1	0,5	1,01
2023	7,2	3,51	0,48	0,92
2024	7,2	4,09	0,47	0,88

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 ROA sebesar 11,3% kemudian meningkat menjadi 13,1% pada tahun 2016. Namun pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan menjadi 11,7%. Selanjutnya ROA kembali meningkat pada tahun 2018 sebesar 14,1% dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 14,7%. Setelah itu ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 menjadi 10,4%, kemudian kembali menurun pada tahun 2021 sebesar 7,1% dan mencapai titik terendah pada tahun 2022 sebesar 4,9%. Pada tahun 2023 dan 2024 ROA kembali mengalami peningkatan menjadi 7,2%. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Current Ratio (CR) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2015-2024 mengalami fluktuasi Menurut [5], *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian [6] yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Jasa Marga, menunjukkan bahwa tingginya likuiditas tidak selalu mampu meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, penelitian [7] membuktikan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada subsektor farmasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa sensitivitas CR terhadap ROA sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri serta pola kebutuhan modal kerja setiap perusahaan.

Berdasarkan data periode 2015-2024, *Current Ratio* pada tahun 2015 sebesar 2,33% kemudian meningkat secara bertahap hingga tahun 2017 sebesar 2,43%. Pada tahun 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,95% dan kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar 2,54%. Selanjutnya pada tahun 2020 dan 2021 *Current Ratio* kembali menurun masing-masing menjadi 2,26% dan 1,80%. Setelah itu *Current Ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2022 sebesar 3,10% dan terus meningkat pada tahun 2023 sebesar 3,51% hingga mencapai 4,09% pada tahun 2024. Peningkatan *Current Ratio* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik, namun likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

Debt to Asset Ratio (DAR) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2015-2024 mengalami fluktuasi. Menurut [2], *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dalam pendanaan asetnya, sehingga risiko keuangan juga meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian [8] yang menyimpulkan bahwa DAR memiliki pengaruh penting terhadap profitabilitas karena meningkatnya leverage dapat menambah risiko keuangan.

Berdasarkan data periode 2015-2024, *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2015 sebesar 0,38% kemudian mengalami penurunan secara bertahap hingga tahun 2019 sebesar 0,31%. Namun pada tahun 2020 *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,5% dan kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 0,53%. Selanjutnya *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan secara bertahap pada tahun 2022 sebesar 0,50%, tahun 2023 sebesar 0,48%, dan tahun 2024 sebesar 0,47%. Peningkatan *Debt to Asset Ratio* pada periode 2020-2021 menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan penggunaan utang dalam membiayai asetnya yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2015-2024 mengalami fluktuasi. Menurut [2], *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan modal sendiri, di mana nilai rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada pembiayaan eksternal. Temuan ini konsisten dengan penelitian [7] yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena tingginya utang dapat meningkatkan risiko keuangan.

Berdasarkan data periode 2015-2024, *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015 sebesar 0,62% kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2019 sebesar 0,45%. Namun pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 1,04% dan kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 1,15%. Selanjutnya *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan secara bertahap pada tahun 2022 sebesar 1,01, tahun 2023 sebesar 0,92%, dan tahun 2024 sebesar 0,88%. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada periode 2020-2021 menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam struktur pendanaannya yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk masih menunjukkan hasil yang berfluktuasi dan belum konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur, sehingga ketiga rasio tersebut relevan digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini [9]. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2015-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel [10] *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA), sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik [11]. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2015-2024 yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan pada www.indofoodcbp.com.

2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 2 Oprasional Variabel

Variabel	Indikator (Rumus)	Skala
Return On Assets (ROA) (Y)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Current Ratio (CR) (X ₁)	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar}$	Rasio
Debt to Asset Ratio (DAR) (X ₂)	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER) (X ₃)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis, 2026

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi ketersediaan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, konsistensi data, serta perusahaan tidak mengalami delisting.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sampel penelitian berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2015–2024, sehingga diperoleh sebanyak 10 data pengamatan.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan program SPSS. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Selanjutnya digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Selain itu dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi untuk melihat hubungan serta kontribusi variabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t secara parsial dan uji F secara simultan.

3. Hasil dan Diskusi

Analisis Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset (ROA)	10	49	147	101,7	33,84
Current Ratio (CR)	10	18	409	220,1	121,272
Debt To Asset Ratio (DAR)	10	5	53	37,9	13,892
Debt To Equity Ratio (DER)	10	45	115	77	25,608
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS 29, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum 0,49 dan maksimum 1,47 dengan rata-rata 1,0170 serta standar deviasi 0,33840, yang menunjukkan

profitabilitas perusahaan berfluktuasi. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 1,8 dan maksimum 4,09 dengan rata-rata 2,2010 serta standar deviasi 1,21272, yang mengindikasikan likuiditas perusahaan cukup baik namun bervariasi. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum 0,05 dan maksimum 0,53 dengan rata-rata 0,3790 serta standar deviasi 0,13892, yang menunjukkan penggunaan utang terhadap aset relatif stabil. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0,45 dan maksimum 1,15 dengan rata-rata 0,7700 serta standar deviasi 0,25608, yang mencerminkan struktur permodalan perusahaan mengalami fluktuasi selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

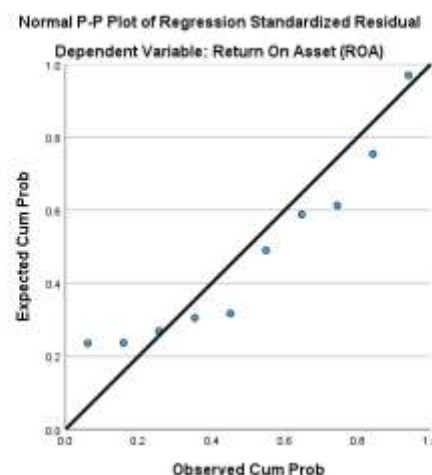
1. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
				Unstandardized Residual
N				10
Normal Parameters ^{a,b}		Mean		0,0000000
		Std. Deviation		11,95434784
Most Extreme Differences		Absolute		0,220
		Positive		0,220
		Negative		-0,189
Test Statistic				0,220
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				0,185
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		Sig.		0,188
		99% Confidence Interval	Lower Bound	0,178
			Upper Bound	0,198

Sumber: Output SPSS 29, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test menunjukkan nilai statistik uji sebesar 0,220 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,185. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.



Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Sumber: Output SPSS 29, 2026

2. Multikolinieritas

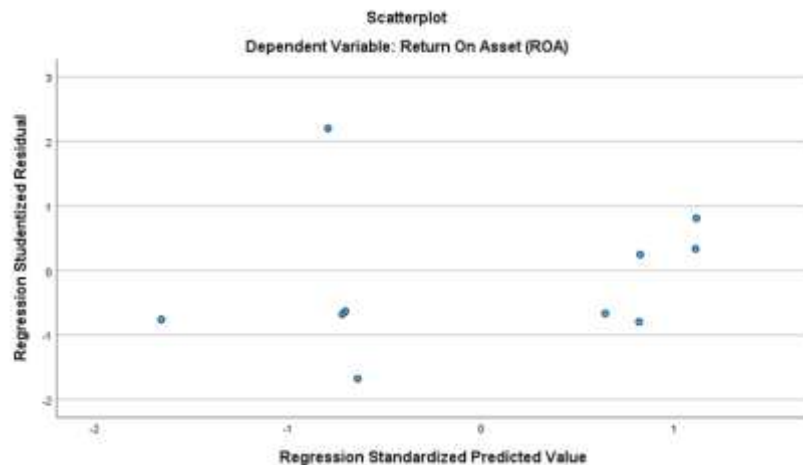
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Tolerance	VIF	
Current Ratio (CR)	0,633	1,580	
Debt To Asset Ratio (DAR)	0,673	1,486	
Debt To Equity Ratio (DER)	0,708	1,413	

Sumber: Output SPSS 29, 2026

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Tolerance pada variabel Current Ratio (CR) sebesar 0,633, Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 0,673, dan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,708, yang seluruhnya berada di atas batas ketentuan 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel, yaitu 1,580 pada CR, 1,486 pada DAR, dan 1,413 pada DER, juga berada di bawah nilai kritis 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi yang digunakan layak dan hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dalam menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Grafik Scatterplot
Sumber: Output SPSS 29, 2026

Berdasarkan Gambar 2, grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, penyebaran titik berada di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	0,875	0,813	14,641	1,929

Sumber: Output SPSS 29, 2026

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,929. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan $n = 10$ dan $k = 3$ pada tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai $dL = 0,5253$ dan $dU = 2,0163$. Dengan demikian nilai DW berada pada daerah $dL < DW < dU$ atau $0,5253 < 1,929 < 2,0163$ yang menunjukkan daerah tanpa keputusan.

Namun karena nilai Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat diasumsikan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi yang serius.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	190,601	21,478		8,874	0,000
Current Ratio (CR)	-0,088	0,051	-0,317	-1,749	0,131
Debt To Asset Ratio (DAR)	1,061	0,428	0,436	2,477	0,048
Debt To Equity Ratio (DER)	-1,424	0,227	-1,077	-6,284	0,001

Sumber: Output SPSS 29, 2026

Model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 7 adalah sebagai berikut:

$$Y = 190,601 - 0,088X_1 + 1,061X_2 - 1,424X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 190,601 menunjukkan bahwa ketika variabel Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Return on Asset (ROA) diperkirakan sebesar 190,601.

Koefisien regresi variabel Current Ratio (CR) sebesar -0,088 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan CR sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,088. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara CR dan ROA.

Selanjutnya, koefisien regresi variabel Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 1,061 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan, akan meningkatkan ROA sebesar 1,061. Dengan demikian, DAR memiliki hubungan positif terhadap ROA.

Sementara itu, koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -1,424 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan ROA menurun sebesar 1,424. Hal ini berarti DER memiliki hubungan negatif terhadap ROA.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel DAR memberikan pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan CR dan DER memberikan pengaruh negatif terhadap ROA.

Analisis Koefisien Korelasi

1. Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Correlations					
		Return On Asset (ROA)	Current Ratio (CR)	Debt To Asset Ratio (DAR)	Debt To Equity Ratio (DER)
Return On Asset (ROA)	Pearson Correlation	1	0,226	0,043	-.862**
	Sig. (2-tailed)		0,530	0,907	0,001
	N	10	10	10	10
Current Ratio (CR)	Pearson Correlation	0,226	1	0,400	-0,342

	Sig. (2-tailed)	0,530	0,252	0,333
	N	10	10	10
Debt To Asset Ratio (DAR)	Pearson Correlation	0,043	0,400	1
	Sig. (2-tailed)	0,907	0,252	0,492
	N	10	10	10
Debt To Equity Ratio (DER)	Pearson Correlation	-.862**	-0,342	0,247
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,333	0,492
	N	10	10	10

Sumber: Output SPSS 29, 2026

Penjelasan hasil uji koefisien korelasi parsial berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki tingkat hubungan yang berbeda terhadap Return on Asset (ROA).

Pertama, korelasi antara Current Ratio (CR) dengan ROA secara parsial sebesar 0,226. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah dengan arah positif. Artinya, peningkatan Current Ratio cenderung diikuti oleh peningkatan ROA, namun pengaruh yang diberikan relatif kecil.

Kedua, korelasi antara Debt to Asset Ratio (DAR) dengan ROA secara parsial sebesar 0,043. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan juga bersifat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan DAR cenderung diikuti oleh peningkatan ROA, tetapi hubungan yang terjadi hampir tidak signifikan karena nilainya sangat kecil.

Ketiga, korelasi antara Debt to Equity Ratio (DER) dengan ROA secara parsial sebesar -0,862. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan arah negatif. Dengan demikian, peningkatan DER cenderung diikuti oleh penurunan ROA secara signifikan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa variabel DER memiliki hubungan paling dominan terhadap ROA dibandingkan variabel lainnya, sedangkan CR dan DAR hanya menunjukkan hubungan yang lemah hingga sangat lemah terhadap ROA.

2. Analisis Koefisien Korelasi Simultan

Tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	0,875	0,813	14,641

Sumber: Output SPSS 29, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, diperoleh nilai korelasi simultan (R) antara variabel Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 0,936. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen berada pada kategori sangat kuat. Nilai korelasi yang positif mengindikasikan bahwa perubahan pada Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara simultan cenderung diikuti oleh perubahan pada Return on Asset. Dengan demikian, variabel CR, DAR, dan DER secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap ROA.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	0,875	0,813	14,641

Sumber: Output SPSS 29, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 10, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,875. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) mampu menjelaskan variasi Return on Asset (ROA) sebesar 87,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model ini.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	190,601	21,478		8,874	0,000
Current Ratio (CR)	-0,088	0,051	-0,317	-1,749	0,131
Debt To Asset Ratio (DAR)	1,061	0,428	0,436	2,477	0,048
Debt To Equity Ratio (DER)	-1,424	0,227	-1,077	-6,284	0,001

Sumber: Output SPSS 29, 2026

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) pada Tabel 11, dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan tingkat pengaruh yang berbeda terhadap Return on Asset (ROA). Pertama, variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -1,749 dengan tingkat signifikansi 0,131. Nilai tersebut menunjukkan bahwa |t hitung| lebih kecil dari t tabel (1,749 < 2,447) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur melalui CR belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian [12], namun berbeda dengan hasil penelitian [13] yang menyatakan adanya pengaruh signifikan.

Kedua, variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,477 dengan signifikansi 0,048. Karena nilai |t hitung| lebih besar dari t tabel (2,477 > 2,447) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya, Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap aset mampu memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [8], namun berbeda dengan penelitian [14] yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

Ketiga, variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -6,284 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa |t hitung| lebih besar dari t tabel (6,284 > 2,447) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Dengan demikian, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan DER cenderung menurunkan ROA, yang berarti semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada utang dibandingkan modal sendiri, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian [15], namun berbeda dengan penelitian [6] yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa DAR dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 12 Hasil Uji F(Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9019,942	3	3006,647	14,026	.004 ^b
	Residual	1286,158	6	214,360		
	Total	10306,100	9			

Sumber: Output SPSS 29, 2026

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) pada Tabel 12, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,026. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n - k - 1 = 10 - 3 - 1 = 6$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 4,76. Karena nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $14,026 > 4,76$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [7] yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [16] yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2015–2024 yang diukur dengan Return on Assets (ROA) mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi likuiditas dan struktur modal perusahaan. Secara parsial, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa tingginya likuiditas belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap ROA, yang berarti penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa tingginya ketergantungan pada utang dapat menurunkan profitabilitas. Secara simultan, CR, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang seimbang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

- [1] M. Nabilla and T. Wartono, "PENGARUH TIMES INTEREST EARNED RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2015-2024," *J. Rumpun Manaj. dan Ekon.*, vol. Vol.3, No., p. 10, 2026, doi: <https://doi.org/10.61722/jrme.v3i1.7843>.
- [2] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- [3] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 14th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [4] Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [5] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, 2020.
- [6] S. Wulandari and Lisdawati, "THE EFFECT OF THE CURRENT RATIO (CR) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON RETURN ON ASSET (ROA) AT PT. JASA MARGA (Persero) Tbk PERIOD 2014-2024," *J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 2(6), pp. 12031–12041, 2025, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- [7] D. Gumilar and A. Kusumawardani, "Jurnal Manajemen Dinamis RETURN ON ASSETS (ROA) : TINJAUAN ATAS PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)," *J. Manajemen Din.*, vol. 6, no. 2, pp. 272–284, 2024, [Online]. Available: <https://journalpedia.com/1/index.php/jmd>
- [8] S. C. Utami, Y. Sudaryo, G. D. Ismail, R. N. Sumawidjaja, A. Suryaningprang, and D. A. Aziz, "The influence of debt to assets ratio (DAR), inventory turnover (ITO), total assets turnover (TATO), net profit margin (NPM), and sales growth (SG) on return on assets (ROA) at PT Sritex TBK period 2013-2022," *J. Sci.*, vol. 13, no. 01, pp. 591–604, 2024, doi: [10.58471/scientia.v13i01](https://doi.org/10.58471/scientia.v13i01).
- [9] M. W. Zarkasyi, A. Febtinugraini, and N. T. Sugianto, "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET," *Equilibria Pendidikan. J. Ilm. Pendidik. Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 69–77, May 2021, doi: [10.26877/ep.v6i1.8463](https://doi.org/10.26877/ep.v6i1.8463).
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [11] S. E. M. S. C. R. P. R. S. A. Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhensive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAQBAJ>
- [12] N. A. S. Dewi and E. Herlinawati, "THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON RETURN ON ASSETS AT PT UNILEVER INDONESIA Tbk," *Dyn. Manag. J.*, vol. 9, no. 1, p. 57, 2025, doi: [10.31000/dmj.v9i1.13121](https://doi.org/10.31000/dmj.v9i1.13121).
- [13] Y. Ekawati and K. Berliani, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio dan Firm Size Terhadap Return On

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9021>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Asset (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023),” *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 11, no. 1, pp. 280–290, 2025, doi: 10.35870/jemsi.v11i1.3654.
- [14] E. R. Widiyanti and D. Syarif, “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Institusional Ownership dan Firm Size terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2023),” *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 11, no. 1, pp. 637–647, 2025, doi: 10.35870/jemsi.v11i1.3772.
- [15] F. Alfanti, R. N., Herlinawati, E., & Wijaya, “Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022,” *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 1, pp. 445–453, 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i1.1941.
- [16] M. A. Sinamo, Y. Sudaryo, G. D. Ismail, A. Suryaningprang, D. Supiyadi, and D. A. Aziz, “The influence of current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO) on return on assets (ROA) in swarga farma pharmacies,” *J. Sci.*, vol. 13, no. 01, pp. 832–847, 2024, [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/111636858/2263_Article_Text_5851_1_10_20240216.pdf